

RISIKO UMUM

Ukuran Utama KM1 (Key Metrics) - Bank secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	37.534.781	36.444.302	36.117.873	35.664.604	34.579.975
2	Modal Inti (Tier 1)	37.534.781	36.444.302	36.117.873	35.664.604	34.579.975
3	Total Modal	39.326.096	38.239.668	37.858.217	37.362.971	36.240.703
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	163.761.258	163.248.932	155.021.144	153.203.473	148.659.339
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	22,92%	22,32%	23,30%	23,28%	23,26%
6	Rasio Tier 1 (%)	22,92%	22,32%	23,30%	23,28%	23,26%
7	Rasio Total Modal (%)	24,01%	23,42%	24,42%	24,39%	24,38%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	15,01%	14,42%	15,42%	15,39%	15,38%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	237.976.288	239.410.235	227.936.242	223.688.648	212.848.079
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)	15,77%	15,22%	15,85%	15,94%	16,25%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	15,77%	15,22%	15,85%	15,94%	16,25%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	16,04%	15,87%	16,09%	16,10%	16,19%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	16,04%	15,87%	16,09%	16,10%	16,19%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	37.840.104	40.447.144	36.609.930	41.091.434	40.061.251
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	30.597.003	29.592.932	28.877.999	29.161.228	28.418.169
17	LCR (%)	123,67%	136,68%	137,16%	140,91%	140,97%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	158.026.173	153.500.527	152.700.638	149.809.045	145.143.627
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	125.984.365	125.149.837	123.634.772	121.825.528	118.966.141
20	NSFR (%)	125,43%	122,65%	123,51%	122,97%	122,00%

Ukuran Utama KM1 (Key Metrics) - Bank Secara Konsolidasi Dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No	Deskripsi	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Dec-24	30-Sep-24	30-Jun-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	47.515.417	46.163.266	46.210.485	45.656.857	44.322.777
2	Modal Inti (Tier 1)	47.515.417	46.163.266	46.210.485	45.656.857	44.322.777
3	Total Modal	49.414.407	48.071.851	48.067.638	47.478.464	46.122.384
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	190.971.621	190.554.027	183.219.439	181.614.758	178.010.951
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	24,88%	24,23%	25,22%	25,14%	24,90%
6	Rasio Tier 1 (%)	24,88%	24,23%	25,22%	25,14%	24,90%
7	Rasio Total Modal (%)	25,87%	25,23%	26,23%	26,14%	25,91%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16,87%	16,23%	17,23%	17,14%	16,91%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	267.444.726	269.197.037	258.913.738	255.750.887	246.478.833
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi GWM (jika ada) (%)	17,77%	17,15%	17,85%	17,85%	17,98%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	17,77%	17,15%	17,85%	17,85%	17,98%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	18,04%	17,80%	18,09%	18,00%	17,93%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross (%)	18,04%	17,80%	18,09%	18,00%	17,93%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	37.982.977	40.583.086	39.747.375	41.244.015	40.152.771
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	29.775.039	28.385.532	27.444.668	28.091.857	28.237.998
17	LCR (%)	127,57%	142,97%	144,83%	146,82%	142,19%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	169.044.470	165.402.653	164.204.669	161.805.171	158.075.381
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	138.056.891	137.522.975	136.603.981	135.505.980	133.859.972
20	NSFR (%)	122,45%	120,27%	120,20%	119,41%	118,09%



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

Laporan Pemenuhan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah	
		Bank	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	240.080.258	260.838.986
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi Bank Umum.	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(577.157)	(577.157)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1.513.488	1.782.055
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	108.666	108.666
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	19.051.371	19.051.371
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(22.200.338)	(13.759.195)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	237.976.288	267.444.726

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN	Bank		Konsolidasi	
	30-Jun-25	31-Mar-25	30-Jun-25	31-Mar-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan				
1	233.200.690	225.947.611	253.879.893	247.122.388
2	-	-	-	-
3	-	-	-	-
4	-	-	-	-
5	(7.751.796)	(7.690.617)	(9.291.289)	(9.280.081)
6	(14.448.541)	(14.371.826)	(4.467.904)	(4.652.862)
7	211.000.353	203.885.168	240.120.700	233.189.445
Eksposur Transaksi Derivatif				
8	534.631	408.940	645.966	621.780
9	1.360.916	1.424.778	1.597.672	1.694.461
10	-	-	-	-
11	-	-	-	-
12	-	-	-	-
13	1.895.547	1.833.718	2.243.638	2.316.241
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)				
14	5.920.352	12.507.604	5.920.352	12.507.604
15	-	-	-	-
16	108.665	255.024	108.665	255.024
17	-	-	-	-
18	6.029.017	12.762.628	6.029.017	12.762.628
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)				
19	109.899.349	123.050.996	109.899.349	123.050.996
20	(90.703.857)	(101.974.691)	(90.703.857)	(101.974.691)
21	(144.121)	(147.584)	(144.121)	(147.584)
22	19.051.371	20.928.721	19.051.371	20.928.721

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan Rupiah)

KETERANGAN		Bank		Konsolidasi	
		30-Jun-25	31-Mar-25	30-Jun-25	31-Mar-25
Modal dan Total Eksposur					
23	Modal Inti	37.534.780	36.444.302	47.515.417	46.163.266
24	Total Eksposur	237.976.288	239.410.235	267.444.726	269.197.035
Rasio Pengungkit (Leverage)					
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,77%	15,22%	17,77%	17,15%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15,77%	15,22%	17,77%	17,15%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	3,00%	3,00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pengungkapan Nilai Rata-Rata					
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1.904.783	2.721.773	1.904.783	2.721.773
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5.920.352	12.507.604	5.920.352	12.507.604
30	Total eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	233.960.719	229.624.404	263.429.157	259.411.204
30a	Total eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	233.960.719	229.624.404	263.429.157	259.411.204
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,04%	15,87%	18,04%	17,80%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana yang dimaksud dalam baris 28	16,04%	15,87%	18,04%	17,80%

RISIKO PERMODALAN

Capital Composition (CC1)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Bank	Konsolidasi	No. Ref. yang berasal dari Neraca Publikasi
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) /CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	13.981.548	13.981.548	a + b + c
2	Laba ditahan	37.243.767	37.243.767	d + e + f
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	822.422	822.422	g + h + i
4	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	52.047.737	52.047.737	
	CET 1 : Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	(1.074.532)	j + k
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(561.643)	(881.168)	l + m
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekutitisasi	-	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas liabilitas keuangan (DVA)	-	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Selisih PPKA dan CKPN	-	-	
26b	PPKA atas aset non produktif	(64.416)	(64.416)	
26c	Aset Pajak Tangguhan	(1.171.401)	(1.541.261)	n
26d	Penyertaan	(12.715.496)	(970.943)	o
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	
26f	Eksposur sekutitisasi	-	-	
26g	Lainnya	-	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(14.512.956)	(4.532.320)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	37.534.781	47.515.417	

RISIKO PERMODALAN

Capital Composition (CC1)

	Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT1	N/A	N/A	
34	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM	-	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	-	
	Modal Inti Tambahan :			
	Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT1	-	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	37.534.781	47.515.417	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	17.083	17.083	p
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM	-	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.774.232	1.881.907	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1.791.315	1.898.990	
	Modal Pelengkap (Tier 2) :			
	Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
56a	<i>Sinking fund</i>	-	-	
56b	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	1.791.315	1.898.990	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	39.326.096	49.414.407	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	163.761.258	190.971.621	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	22,92%	24,88%	
62	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	22,92%	24,88%	
63	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	24,01%	25,87%	
64	Tambahan modal (<i>buffer</i>) – persentase terhadap ATMR	3,50%	3,50%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%	2,50%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	0,00%	
67	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1,00%	1,00%	
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) – persentase terhadap ATMR	15,01%	16,87%	

RISIKO PERMODALAN

Capital Composition (CC1)

National minima (if different from Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)</i>	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan <i>temporer</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	N/A
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	N/A
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Bank	Konsolidasi	No. Referensi
	ASET			
1	Kas	2.359.506	2.567.001	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	9.972.072	9.972.072	
3	Penempatan pada bank lain	2.212.118	2.355.263	
4	Tagihan spot dan derivatif	382.059	461.583	
5	Surat berharga yang dimiliki	29.109.970	29.049.956	
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	4.516.093	4.516.093	
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1.401.352	1.401.352	
8	Tagihan akseptasi	1.176.766	1.176.766	
9	Kredit yang diberikan	150.247.213	149.867.769	
10	Pembiayaan syariah	14.426.127	14.426.127	
11	Piutang pembiayaan konsumen	-	26.002.273	
	Cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen -/-	-	(1.459.604)	
12	Penyertaan modal			
	a. Penyertaan sebagai faktor pengurang modal	12.715.496	970.943	o
	b. Penyertaan tidak sebagai faktor pengurang modal	66.224	1.340.632	
13	Aset Keuangan Lainnya	2.166.064	2.264.025	
14	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(110.872)	(110.872)	
	b. Kredit	(7.631.042)	(7.710.930)	
	c. Lainnya	(9.884)	(9.884)	
15	Aset tidak berwujud			
	a. Goodwill	-	1.906.684	j
	b. Aset tidak berwujud lainnya	2.834.680	3.677.428	l
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-			
	a. Goodwill	-	(832.152)	k
	b. Aset tidak berwujud lainnya	(2.273.037)	(2.796.260)	m
16	Aset tetap dan inventaris	4.435.424	5.865.975	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(2.471.352)	(3.365.215)	
17	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	64.599	64.599	
	b. Aset yang diambil alih	293.815	293.815	
	c. Rekening tunda	37	37	
	d. Aset antar kantor	-	-	
18	Sewa pembiayaan	-	2.565.263	
19	Aset lainnya			
	a. Aset pajak tangguhan sebagai faktor pengurang modal	1.171.401	1.541.261	n
	b. Aset lainnya tidak sebagai faktor pengurang modal	5.273.633	5.545.699	
	Total Aset	232.328.462	251.547.699	

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

	LIABILITAS & EKUITAS			
1	Giro	30.185.147	29.311.363	
2	Tabungan	39.027.021	39.027.021	
3	Simpanan berjangka	89.058.335	89.058.335	
4	Uang Elektronik	-	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	
6	Liabilitas kepada bank lain	7.436.822	7.436.822	
7	Liabilitas spot dan derivatif / forward	494.875	513.472	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	4.649.724	4.649.724	
9	Liabilitas akseptasi	1.176.766	1.176.766	
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	6.918.755	
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	17.083	17.083	p
	b. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	7.917	9.625.819	
12	Setoran jaminan	8.276	8.276	
13	Liabilitas antar kantor	-	-	
14	Liabilitas lainnya	8.363.844	11.153.607	
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	748.004	
	Total Liabilitas	180.425.810	199.645.047	
16	Modal disetor			
	a. Modal dasar	10.000.000	10.000.000	a
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4.004.423)	(4.004.423)	b
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
17	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	7.985.971	7.985.971	c
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	8.242	8.242	
18	Penghasilan (kerugian) komprehensif lainnya			
	a. Keuntungan			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	226.553	226.553	g
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	(153.327)	(153.327)	
	b. Kerugian			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	h
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	
19	Cadangan			
	a. Cadangan umum	595.869	595.869	i
	b. Cadangan tujuan	-	-	
20	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	36.723.101	36.723.101	d
	b. Tahun berjalan			
	i. dapat diperhitungkan dalam komponen modal	1.633.385	1.633.385	e
	ii. tidak dapat diperhitungkan dalam komponen modal	-	-	
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.112.719)	(1.112.719)	f
	Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik	51.902.652	51.902.652	
	Total Ekuitas	51.902.652	51.902.652	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	232.328.462	251.547.699	

No	Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)		
	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban
1	Penerbit	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi	Kode bursa : BDMNISIN : ID1000094204	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET1	Tier 2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis instrumen	Saham Biasa	Pinjaman Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM (dalam jutaan rupiah)	13.981.548	22.083
9	Nilai Par dari instrumen (dalam jutaan rupiah)	5.995.577	25.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas - Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	<p>SAHAM SERIE A</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penawaran Umum Perdana sebesar 12.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham pada tanggal 08 Desember 1989 • Saham pendiri 22.400.000 lembar • Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham sebesar 34.400.000 lembar pada tahun 1992 • Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I sebesar 224.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Desember 1993. • Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham sebesar 112.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham) pada tahun 1995 • Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II sebesar 560.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham) efektif tanggal 29 April 1996. • Saham pendiri sebesar 155.200.000 lembar pada tahun 1996 • Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham sebesar 1.120.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 500,- per saham) pada tahun 1997 • Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 112.000.000 lembar pada tahun 2001 • Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 22.400.000 lembar pada tahun 2003 	Pinjaman diterima tanggal 4 Desember 2018 dan diperpanjang pada tanggal 4 Desember 2023

		<p>SAHAM SERIE B</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) III sebesar 215.040.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 5,- per saham) efektif tanggal 29 Maret 1999. • Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI sebesar 45.375.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 5,- per saham) pada tahun 1999. • Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara sebesar 35.557.200.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 5,- per saham) pada tahun 2000 • Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO lainnya sebesar 192.480.000.000 lembar (dengan nilai nominal Rp 5,- per saham) pada tahun 2000 • Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 24.422.610.000 lembar pada tahun 2001 • Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500,- per saham melalui pengurangan jumlah saham (reverse stock split) menjadi 4.884.522.000 lembar pada tahun 2003 • Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) IV sebesar 3.314.893.116 lembar (dengan nilai nominal Rp 500,- per saham) efektif tanggal 20 Maret 2009 • Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) V sebesar 1.162.285.399 lembar (dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham) efektif tanggal 24 Agustus 2011. • Saham yang diterbitkan selama jangka waktu mulai 01 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2011 jumlah saham serie B yang telah diterbitkan oleh Perseroan kepada, dan ditempatkan/diambil bagian oleh, para anggota Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris Perseroan dan karyawan senior yang ditentukan oleh Direksi Perseroan ("Para Penerima Hak Opsi") yang telah melaksanakan hak opsi yang diberikan kepada mereka berdasarkan program E/M SOP adalah sebanyak 200.542.850 saham serie B atau seluruhnya berharga nominal sebesar Rp 100.271.425.000,- dengan nilai nominal Rp 500,- per saham pada periode antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. • Konversi saham atas penggabungan usaha dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (Bank BNP), melalui penambahan sejumlah 188.909.505 saham serie B (dengan nilai nominal Rp 500,- per saham) efektif tanggal 1 Mei 2019. 	
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan jatuh tempo
13	Tanggal Jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	4 Desember 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	Kupon / deviden		
17	Dividen atau kupon dengan bunga tetap atau floating	Floating	Fixed
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	7,33%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Ya	Tidak
20	Fully discretionary; partial or mandatory	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif dan non-kumulatif	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Tidak	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	(i) Rasio Modal Inti Utama Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 8% dari ATMR Debitur; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (ii) Rasio KPMM Debitur menjadi lebih rendah dari: (a) 13,5%; atau (b) yang diwajibkan oleh ketentuan hukum yang berlaku; atau (iii) Regulator memutuskan bahwa Debitur berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	secara penuh atau sebagian
33	Jika terjadi write-down; permanen atau temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A	N/A



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan TLAC-Eligible (CCA)

35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Instrumen ini merupakan modal disetor dan bersifat subordinasi terhadap komponen modal yang lain. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi maupun pada saat likuidasi	Pinjaman Subordinasi memiliki peringkat pembayaran terakhir, pemegang pinjaman subordinasi (Kreditur) hanya akan memperoleh pengembalian sesuai urutan setelah para Kreditur Separatis, Kreditur Preferen, Kreditur Konkuren, dan Nasabah Penyimpan menerima pembayarannya sesuai dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia pada saat likuidasi terjadi
36	Apakah terjadi fitur yang non-compliant	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-compliant	N/A	N/A



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Untuk ATMR Kredit - Pendekatan Standar
30 Juni 2025

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1		
		a	b		d	e		
1	Kredit	3.728.745	160.944.595	7.631.042	5.722.563	1.908.479		157.042.298
2	Surat Berharga	-	24.957.695	110.872	106.152	4.720		24.846.823
3	Transaksi Rekening Administratif	43.669	109.855.679	144.121	3.095	141.026		109.755.227
4	Total	3.772.414	295.757.969	7.886.035	5.831.810	2.054.225	-	291.644.348

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan Yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	CKPN Stage 1		
		a	b		d	e		
1	Kredit	4.287.232	188.574.200	9.170.534	6.251.804	2.918.730		183.690.898
2	Surat Berharga	-	24.897.681	110.872	106.152	4.720		24.786.809
3	Transaksi Rekening Administratif	43.669	109.855.679	144.121	3.095	141.026		109.755.227
4	Total	4.330.901	323.327.560	9.425.527	6.361.051	3.064.476		318.232.934

3) Pengungkapan Tambahan

- Nilai Tercatat Bruto merupakan nilai tercatat pada laporan keuangan sebelum memperhitungkan CKPN, tanpa mempertimbangkan FKK dan teknik MRK.
- Tagihan yang "Telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio tagihan yang telah jatuh tempo sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 24/03/2021, sedangkan "Tagihan yang Belum Jatuh Tempo" merupakan segala bentuk tagihan yang tidak termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Untuk ATMR Kredit - Pendekatan Standar
30 Juni 2025

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	3.731.703
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.246.752
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	69.985
4	Nilai hapus buku	1.587.114
5	Perubahan lain	407.389
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3.728.745

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	4.303.411
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	1.763.678
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	90.646
4	Nilai hapus buku	2.616.380
5	Perubahan lain	927.169
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	4.287.232

3) Pengungkapan Tambahan

Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo mengacu pada kriteria sebagaimana tercantum dalam SEOJK No. 24/03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam tabel ini tidak mempertimbangkan CKPN.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjamin dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	153.368.412	3.673.886	-	-	-
2 Surat Berharga	24.846.823	-	-	-	-
3 Total	178.215.235	3.673.886	-	-	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	454.638	-	-	-	-

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjamin dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	180.017.011	3.673.886	-	-	-
2 Surat Berharga	24.786.809	-	-	-	-
3 Total	204.803.820	3.673.886	-	-	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	640.975	-	-	-	-

3) Pengungkapan Tambahan

Bank menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
01	Tagihan kepada Pemerintah	39.420.065	2.969.125	39.420.065	497.650	-	0,00%
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.794.516	2.231.675	3.794.516	436.619	2.115.567	50,00%
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
04	Tagihan Kepada Bank	15.666.619	7.696.131	15.110.200	1.098.181	6.225.451	38,41%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	9.949.812	9.285.177	9.905.916	1.127.331	4.336.454	39,30%
05	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum2)	61.515.231	61.958.903	59.187.382	11.910.622	70.241.382	98,80%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-	-	0,00%
07	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	66.224	-	66.224	-	135.561	204,70%
08	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.716.728	12.267.594	30.095.161	1.644.697	23.723.770	74,74%
09	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	20.395.122	1.749.521	20.356.882	174.452	12.603.015	61,38%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24.506.540	11.165.300	24.420.624	1.312.360	22.446.481	87,23%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2.412.047	529.157	2.412.047	52.916	1.871.831	75,94%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	454.715	43.670	454.714	4.369	541.718	118,00%
11	Aset Lainnya	8.184.214	-	8.184.214	-	5.879.033	71,83%
	Total	217.081.833	109.896.253	213.407.945	18.259.197	150.120.263	

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
01	Tagihan kepada Pemerintah	39.420.065	2.969.125	39.420.065	497.650	-	0,00%
02	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3.795.055	2.231.675	3.795.055	436.619	2.115.837	50,00%
03	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
04	Tagihan Kepada Bank	16.146.021	7.696.131	15.589.602	1.098.181	6.388.586	38,28%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	9.509.044	9.285.177	9.465.148	1.127.331	4.172.228	39,39%
05	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
06	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum2)	63.132.276	61.958.903	60.804.427	11.910.622	71.620.934	98,50%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-	-	0,00%
07	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	1.338.030	-	1.338.030	-	3.315.074	247,76%
08	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	56.951.097	12.267.594	56.329.530	1.644.697	43.403.725	74,87%
09	Kredit Beragun Properti						
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	20.395.122	1.749.521	20.356.882	174.452	12.603.015	61,38%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24.506.540	11.165.300	24.420.624	1.312.360	22.446.481	87,23%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2.412.047	529.157	2.412.047	52.916	1.871.831	75,94%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	641.056	43.670	641.056	4.369	754.057	116,83%
11	Aset Lainnya	9.299.732	-	9.299.732	-	6.787.056	72,98%
	Total	247.546.084	109.896.253	243.872.198	18.259.197	175.478.825	



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Untuk ATMR Kredit - Pendekatan Standar
30 Juni 2025

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)																	
Kategori Portfolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	39.917.715	-	-	-	-	39.917.715												39.917.715
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	4.231.135	-	-	-	4.231.135												4.231.135
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-												-
4	Tagihan kepada Bank	4.738.226	-	10.507.719	122.648	328.382	-	511.405	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.208.380	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	1.321.102	-	9.464.027	85.552	-	-	162.564	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.033.247	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	172.685	-	258.290	-	4.359.356	66.307.673	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	71.098.004	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	20.000	-	-	-	46.224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66.224	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	1.051.277	29.586.630	-	-	280.788	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.778	31.739.858	
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	356.302	378.429	3.236.667	1.765.046	849.892	2.714.279	11.124.403	96.211	10.105	-	-	-	-	-	-	-	20.531.334	
	tanpa pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	1.656.703	6.427.448	6.779.739	10.869.094	-	-	-	-	-	-	-	-	25.732.984	
	tanpa pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	2.100.955	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.413	-	-	358.503	3.093	-	2.464.964	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	66.661	-	-	-	160.486	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	459.083	
11	Aset Lainnya	2.453.310	-	-	-	-	5.437.089	293.813	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.184.214	

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	51.905.361	4.313.149	1.656	52.574.437
2	40%-70%	31.692.100	23.623.852	26	34.615.895
3	75%	47.175.174	10.282.911	6	47.725.154
4	85%	11.040.732	7.919.860	472	11.518.094
5	90%-100%	79.699.575	63.192.804	2.209	83.628.247
6	105%-130%	307.270	512.334	6.404	358.503
7	150%	1.195.395	51.343	287	1.204.589
8	250%	66.224	-	-	46.224
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	217.081.831	109.896.253	11.060	231.667.143



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
 Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
 30 Juni 2025

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan kepada Pemerintah	39.917.716	-	-	-	-	-	39.917.715
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	4.231.674	-	-	-	4.231.674
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan kepada Bank	4.881.361	-	10.843.975	122.659	328.382	-	16.687.783
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	1.260.697	-	9.083.665	85.552	-	-	10.592.479
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	172.685	-	-	258.290	-	5.942.648	66.341.426
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-	-
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	20.000	-	-	1.318.030	-	1.338.030
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	1.051.277	-	55.800.384	-	287.281	833.507
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	356.302	378.429	3.236.667	1.765.046	849.892	2.714.279	11.124.403
tanpa pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	1.656.703	6.427.449	6.779.739
tanpa pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	2.100.955	2.411
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	2.411
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	124.550	-	179.058	-	341.817
11 Aset Lainnya	2.660.805	-	-	-	6.345.111	293.814	9.299.732

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	52.195.585	4.313.149	1.656	52.864.661
2	40%-70%	31.708.431	23.623.852	26	34.830.226
3	75%	73.389.928	10.282.511	6	73.938.909
4	85%	12.630.517	7.919.860	472	13.105.879
5	90%-100%	74.674.044	63.192.804	2.209	84.600.716
6	105%-130%	307.270	512.334	6.404	358.503
7	150%	1.305.277	51.343	287	1.314.472
8	250%	1.338.030	-	-	1.318.029
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	247.546.092	109.896.253	11.060	262.131.394

3) Pengungkapan Tambahan
 Bank menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (simple approach) sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021.



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

RISIKO OPERASIONAL

Perhitungan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	30 Jun 2025			
		Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendekatan Standard	876.708	1	876.708	10.958.852

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	30 Jun 2024			
		Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendekatan Standard	820.489	1	820.489	10.256.117

Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	30 Jun 2025			
		Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendekatan Standard	1.010.547	1	1.010.547	12.631.842

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	30 Jun 2024			
		Komponen Bisnis Indikator (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendekatan Standard	957.463	1	957.463	11.968.282



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	<i>Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	381.880	852.664		1,4	1.728.362	781.432
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						781.432

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank Secara Konsolidasi Dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	<i>Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i>	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	461.404	1.013.323		1,4	2.064.618	915.934
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						915.934

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan *Replacement Cost* transaksi derivatif tanpa margin.



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
 Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
 30 Juni 2025

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
	0%	20%	30%	40%	45%	50%	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Kategori Portofolio														
Indonesia														
Tagihan kepada Pemerintah	111.275													111.275
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik														-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
Tagihan kepada Bank		350.185		570.689		106.130		176.043						1.203.047
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		2.539		192.816								1.828		197.183
Tagihan kepada Korporasi									666	214.413				215.079
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel												1.778		1.778
Total	111.275	352.724	-	763.505	-	106.130	-	176.043	666	214.413	-	3.606	-	1.728.362

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank Secara Konsolidasi Dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
	0%	20%	30%	40%	45%	50%	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia														
Tagihan kepada Pemerintah	111.275													111.275
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik														-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional														-
Tagihan kepada Bank		350.185		906.945		106.130		176.043						1.539.303
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain		2.539		192.816								1.828		197.183
Tagihan kepada Korporasi									666	214.413				215.079
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel												1.778		1.778
Total	111.275	352.724	-	1.099.761	-	106.130	-	176.043	666	214.413	-	3.606	-	2.064.618

Pada 30 Juni 2025, Danamon tidak memiliki transaksi derivatif kredit sehingga tidak ada pengungkapan untuk tabel Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

ATMR Risiko Pasar (FRTB)

Bank secara Individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	Posisi 30 Juni 2025	Posisi 30 Juni 2024
Risiko GIRR	129.882,38	109.873,07
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	42.516,17	33.333,67
Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	25.659,31	46.886,90
DRC - (non-sekuritisasi)	631,43	6.280,20
DRC - (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
DRC - (sekuritisasi: CTP)	-	-
RRAO	-	-
Total	198.689,29	196.373,84

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	Posisi 30 Juni 2025	Posisi 30 Juni 2024
Risiko GIRR	129.882,38	109.873,07
Risiko CSR (non-sekuritisasi)	42.516,17	33.333,67
Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	25.658,16	46.807,84
DRC - (non-sekuritisasi)	631,43	6.280,20
DRC - (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
DRC - (sekuritisasi: CTP)	-	-
RRAO	-	0,00
Total	198.688,14	196.294,78

Pengungkapan Tambahan ATMR Pasar :
 Dalam periode pelaporan, tidak terdapat perubahan signifikan yang mempengaruhi perhitungan ATMR risiko pasar Bank.

ATMR Risiko Pasar (FRTB)

Bank secara Individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	46.620,06	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	8.458,73	
Total		198.526,13

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	85.365,77	
Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	19.734,29	
Total		373.565,38

Pengungkapan Tambahan CVA :
 Dalam periode pelaporan, Bank tidak memiliki spesifik transaksi lindung nilai atas risiko Credit Valuation Adjustment (CVA) pada transaksi-transaksi yang berdampak kepada perhitungan ATMR BA_CVA yang disederhanakan.

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB - Bank Secara Individu

Nama Bank : PT Bank Danamon Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : 30 Juni 2025
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Parallel Up	(4.644.170)	(4.409.892)	(1.383.087)	(1.230.040)
Parallel Down	6.116.287	5.846.190	169.215	(71.380)
Steeper	(1.574.389)	(1.438.721)		
Flattener	487.434	447.334		
Short Rate Up	(1.812.693)	(1.751.188)		
Short Rate Down	2.040.017	1.969.240		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	4.644.170	4.409.892	1.383.087	1.230.040
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	37.534.780	36.444.302	10.235.378	10.235.378
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	12,37%	12,10%	13,51%	12,02%

Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Parallel Up	(74.149)	(70.365)	65.837	29.704
Parallel Down	87.426	82.092	(161.145)	(116.250)
Steeper	(30.118)	(25.350)		
Flattener	12.795	8.917		
Short Rate Up	(20.265)	(21.886)		
Short Rate Down	22.681	24.477		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	74.149	70.365	161.145	116.250
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	37.534.780	36.444.302	10.235.378	10.235.378
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	0,20%	0,19%	1,57%	1,14%

Mata Uang : Gabungan (IDR & USD)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	4.718.319	4.480.256	1.544.232	1.346.290
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	37.534.780	36.444.302	10.235.378	10.235.378
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	12,57%	12,29%	15,09%	13,15%

Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB - Bank secara konsolidasi dengan Entitas Anak

Nama Bank : PT Bank Danamon Tbk (Konsolidasi)
 Posisi Laporan : 30 Juni 2025
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Parallel Up	(5.152.181)	(4.851.215)	(1.330.077)	(1.158.988)
Parallel Down	6.687.846	6.337.406	114.232	(145.084)
Steeper	(1.446.952)	(1.304.144)		
Flattener	253.316	222.253		
Short Rate Up	(2.222.340)	(2.124.234)		
Short Rate Down	2.489.566	2.376.612		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	5.152.181	4.851.215	1.330.077	1.158.988
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	47.515.415	46.163.266	17.133.952	17.133.952
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	10,84%	10,51%	7,76%	6,76%

Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Parallel Up	(74.149)	(70.365)	65.837	29.704
Parallel Down	87.426	82.092	(161.145)	(116.250)
Steeper	(30.118)	(25.350)		
Flattener	12.795	8.917		
Short Rate Up	(20.265)	(21.886)		
Short Rate Down	22.681	24.477		
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	74.149	70.365	161.145	116.250
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	47.515.415	46.163.266	17.133.952	17.133.952
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	0,16%	0,15%	0,94%	0,68%

Mata Uang : Gabungan (IDR & USD)

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	30-Jun	31-Mar	30-Jun	31-Mar
Nilai Maksimum Negatif (Absolut)	5.226.330	4.921.580	1.491.222	1.275.238
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	47.515.415	46.163.266	17.133.952	17.133.952
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	11,00%	10,66%	8,70%	7,44%

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Juni 2024		31 Maret 2024		30 Juni 2024		31 Maret 2024	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 hari		58 hari		51 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		37.840.104		40.447.144		37.982.977		40.583.086
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		82.028.146		79.911.796		82.509.449		80.092.171
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	55.929.108	51.431.144	55.871.455	50.318.864	58.356.622	52.734.410	58.458.835	51.706.639
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		37.840.104		40.447.144		37.982.977		40.583.086
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		30.597.003		29.592.932		29.775.039		28.385.532
14	LCR (%)		123,67%		136,68%		127,57%		142,97%

Analisis secara Individu	Analisis secara Konsolidasi
<p>Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.</p> <p>Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Juni 2025 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan April - Juni 2025.</p> <p>Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara Individual untuk Triwulan-II 2025 adalah sebesar 123,67%. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%.</p> <p>Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2025 dijelaskan pada bagian di bawah ini.</p> <p>Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-II 2025 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2025, komposisi HQLA terbesar adalah penempatan pada BI sebesar 47,18% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan BI sebesar 46,24%, Kas atau setara Kas 6,06%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,18% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,34%.</p> <p>Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen wholesale dan retail. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.</p> <p>Secara keseluruhan total transaksi derivatif yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan net cash outflow transaksi derivatif (cash outflow transaksi derivatif dikurangi cash inflow transaksi derivatif) terhadap total net cash outflow adalah 0,01%, dengan jumlah cash outflow transaksi derivatif lebih besar dari cash inflow transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk plain vanilla yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam Balance Sheet Management.</p> <p>Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki awareness mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen. 2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala. 3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas. 4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan Line Business. 	<p>Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.</p> <p>Sesuai dengan aturan POJK No. 42/POJK.03/2015, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Juni 2025 dengan berdasarkan rata-rata harian dari bulan April - Juni 2025.</p> <p>Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara Konsolidasi untuk Triwulan-II 2025 adalah sebesar 127,57%. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar 100%.</p> <p>Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2025 dijelaskan pada bagian di bawah ini.</p> <p>Perhitungan konsolidasi LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR Bank sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau multi finance.</p> <p>Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui bond issuance dan interbank borrowing, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan interbank asset.</p> <p>Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-II 2025 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2025, komposisi HQLA terbesar adalah penempatan pada BI sebesar 47,00% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan BI sebesar 46,07%, Kas atau setara Kas sebesar 6,42%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,18% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0,33%.</p> <p>Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen outflow, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen wholesale dan retail. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.</p> <p>Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk plain vanilla untuk kebutuhan hedging, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui Balance Sheet Management.</p> <p>Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki awareness mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (Asset and Liability Committee) dan ROC (Risk Oversight Committee) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen. 2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (Contingency Funding Plan/CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-review secara berkala. 3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas. 4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan Line of Business.



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak
Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
30 Juni 2025

Laporan NSFR - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	Maret 2025					Juni 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
ASF Modal:	52.611.494	-	-	-	52.611.494	53.774.636	-	-	-	53.774.636
2 Modal sesuai POJK KPMM	52.611.494	-	-	-	52.611.494	53.774.636	-	-	-	53.774.636
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	36.036.613	37.817.832	1.969.997	600	69.874.257	37.139.631	38.483.966	1.743.669	600	71.173.358
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	25.558.437	6.788.269	286.468	-	31.001.515	26.309.077	4.248.825	286.457	-	29.302.141
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	10.478.177	31.029.563	1.683.530	600	38.872.742	10.830.555	34.235.141	1.457.211	600	41.871.216
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	29.090.016	61.597.667	1.410.189	75.000	31.007.966	33.590.598	57.318.210	2.077.854	75.000	33.074.221
8 Simpanan operasional	20.285.705	-	-	-	10.142.853	23.046.940	-	-	-	11.523.470
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	8.804.310	61.597.667	1.410.189	75.000	20.865.113	10.543.658	57.318.210	2.077.854	75.000	21.550.752
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	9.221.770	-	13.621	-	6.810	7.810.446	-	7.915	-	3.957
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	9.221.770	2.193.103	13.621	1.259.485	6.810	7.810.446	1.172.208	7.915	558.318	3.957
14 Total ASF					153.500.527					158.026.173

Komponen RSF	Maret 2025					Juni 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun	
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				1.233.693					1.039.603
16	1.183.197	-	-	-	591.599	2.212.118	-	-	-	1.106.059
17	-	77.414.834	25.803.969	65.401.454	96.831.226	-	81.497.547	28.957.824	65.547.716	98.507.140
18	-	3.456.939	-	-	345.694	-	1.401.352	-	-	140.135
19	-	13.909.789	2.332.236	8.912.491	12.165.077	-	12.754.773	3.192.852	8.252.517	11.762.159
20	-	59.118.646	22.545.659	41.902.134	73.721.286	-	66.495.332	24.923.375	42.235.197	75.761.894
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	733.799	738.695	13.637.017	9.600.308	-	755.976	756.470	14.009.467	9.862.377
24	-	195.661	187.379	949.813	998.861	-	90.114	85.127	1.050.534	980.575
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	15.395.051	142.596	10.707.113	25.837.399	-	15.539.622	92.510	10.296.073	24.792.730
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	128.976	-	128.976	-	-	84.596	-	84.596
31	-	15.395.051	13.621	10.707.113	25.708.423	-	15.539.622	7.915	10.296.073	24.708.135
32	Rekening Administratif				655.921	104.496.832				538.833
33	Total RSF				125.149.837					125.984.365
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))				122,65%					125,43%



A member of MUFG

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak

Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

30 Juni 2024

Laporan NSFR - Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	Maret 2025					Juni 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal:	52.724.713	-	-	-	52.724.713	53.882.311	-	-	-	53.882.311
2 Modal sesuai POJK KPMM	52.724.713	-	-	-	52.724.713	53.882.311	-	-	-	53.882.311
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	36.036.613	37.817.832	1.969.997	600	69.874.257	37.139.631	38.483.966	1.743.669	600	71.173.358
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	25.558.437	6.788.269	286.468	-	31.001.515	26.309.077	4.248.825	286.457	-	29.302.141
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	10.478.177	31.029.563	1.683.530	600	38.872.742	10.830.555	34.235.141	1.457.211	600	41.871.216
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	28.250.677	65.985.613	6.012.414	7.984.099	41.218.177	32.716.815	62.515.165	6.191.337	7.253.740	42.309.702
8 Simpanan operasional	20.285.705	-	-	-	10.142.853	23.046.940	-	-	-	11.523.470
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	7.964.972	65.985.613	6.012.414	7.984.099	31.075.324	9.669.875	62.515.165	6.191.337	7.253.740	30.786.232
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	8.546.000	-	180.689	-	1.585.507	7.777.441	-	300.226	-	1.679.099
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	8.546.000	4.110.501	180.689	2.754.647	1.585.507	7.777.441	2.173.678	300.226	2.087.304	1.679.099
14 Total ASF					165.402.653					169.044.470

Komponen RSF	Maret 2025					Juni 2025							
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang			
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	> 6 bulan - 1 tahun	> 1 tahun				
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1.233.693						1.039.603	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.506.314	-	-	-	753.157	2.355.264	-	-	-	-	1.177.632	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	84.532.276	32.021.964	79.651.664	115.611.623	-	88.735.371	35.099.405	79.431.935	-	116.998.428	
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	3.456.939	-	-	345.694	-	1.401.352	-	-	-	140.135	
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	13.909.789	2.332.236	8.912.491	12.165.077	-	12.754.773	3.192.852	8.252.517	-	11.762.159	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	66.236.087	28.763.654	56.211.693	92.552.130	-	73.733.156	31.064.956	56.179.429	-	94.304.193	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	733.799	738.695	13.637.017	9.600.308	-	755.976	756.470	14.009.467	-	9.862.377	
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	195.661	187.379	890.463	948.414	-	90.114	85.127	990.521	-	929.563	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Aset lainnya:	665.362	7.191.781	159.907	11.658.893	19.268.582	689.385	6.993.316	110.644	11.644.524	-	18.302.395	
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	NSFR aset derivatif	-	0	-	151.856	151.856	-	0	-	60.928	-	60.928	
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	7	128.982	21	129.010	-	895	85.491	1.930	-	88.315	
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	665.362	7.191.774	30.925	11.507.016	18.987.716	689.385	6.992.422	25.153	11.581.667	-	18.153.152	
32	Rekening Administratif	-	118.632.864	3.556.285	861.847	655.921	-	104.496.832	4.554.829	847.687	-	538.833	
33	Total RSF						137.522.975						138.056.891
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))						120,27%						122,45%



A member of MUFU

PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Perusahaan Anak

Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

30 Juni 2025

(dalam jutaan rupiah)

	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara kas	-	-	2.359.506	2.359.506
Bagian dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres	-	3.814.696	19.260.864	23.075.560
Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing	-	5.242.798	9.259	5.252.057
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi non-keuangan yang memenuhi kriteria Pasal 11 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	75.702	75.702
Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi yang memenuhi kriteria Pasal 12 ayat (1) huruf b POJK No 42 /POJK.03/2015 mengenai LCR	-	-	258.228	258.228

Analisis Kualitatif

Pada akhir Juni 2024, Bank memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai Aset Terikat (encumbered asset), serta memiliki Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas, dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Valas sebesar IDR 4,46 Tn dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 6,18 Tn. Secara keseluruhan, Bank memiliki aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebesar IDR 35,64 Tn, yang didominasi oleh Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia (individu)

Bulan Laporan : Juni 2025

B. Analisis Perkembangan NSFR

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank Danamon Indonesia (“Bank”) pada bulan Juni 2025 untuk posisi Bank secara **individual** adalah 125,43%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025 sebesar 122,65%. Secara keseluruhan, selama Triwulan II/2025, NSFR Bank selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100% yang berlaku kembali pada bulan April 2022.

Total **Available Stable Fund (ASF)** Bank untuk posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar IDR 158,03 Tn (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan mikro sebesar IDR 71,17 Tn (nilai tertimbang) dan Modal sebesar IDR 53,77 Tn (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025 total ASF mengalami peningkatan sebesar IDR 4,53 Tn (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan dari Simpanan dari Nasabah Perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 1,29 Tn (nilai tertimbang), nasabah korporasi sebesar IDR 2,07 Tn (nilai tertimbang) serta dari Modal sebesar IDR 1,16 Tn (nilai tertimbang).

Total **Required Stable Fund (RSF)** Bank adalah sebesar IDR 125,98 Tn (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*) sebesar IDR 98,51 Tn (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar IDR 24,79 Tn (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025, total RSF mengalami peningkatan sebesar IDR 0,83 Tn (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh Pinjaman dengan Kategori Lancar & dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan Surat Berharga meningkat sebesar IDR 1,68 Tn (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Juni 2025 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*).

Penerapan manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC,

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(*NET STABLE FUNDING RATIO*)

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia (individu)

Bulan Laporan : Juni 2025

pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia (konsolidasi)

Bulan Laporan : Juni 2025

B. Analisis Perkembangan NSFR

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank Danamon Indonesia (“Bank”) pada bulan Juni 2025 untuk posisi Bank secara **konsolidasi** adalah 122,45%, meningkat bila dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025 sebesar 120,27%. Secara keseluruhan, selama Triwulan II/2025, NSFR Bank secara konsolidasi selalu berada di atas ketentuan OJK sebesar minimum 100% yang berlaku kembali pada bulan April 2022.

Total **Available Stable Fund (ASF)** Bank secara konsolidasi untuk posisi bulan Juni 2025 adalah sebesar IDR 169,04 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 71,17 Triliun (nilai tertimbang) dan Modal sebesar IDR 53,88 Triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025, total ASF mengalami peningkatan sebesar IDR 3,64 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh peningkatan Pendanaan dari Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 1,29 Tn (nilai tertimbang), nasabah korporasi sebesar IDR 1,09 Tn (nilai tertimbang) serta dari Modal sebesar IDR 1,16 Tn (nilai tertimbang).

Total **Required Stable Fund (RSF)** Bank secara konsolidasi adalah sebesar IDR 138,06 Triliun (nilai tertimbang) dengan komponen terbesar berasal dari Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*non default*) sebesar IDR 116,99 Triliun (nilai tertimbang) dan Aset lainnya sebesar IDR 18,30 Triliun (nilai tertimbang).

Dibandingkan dengan posisi bulan Maret 2025, total RSF secara konsolidasi mengalami peningkatan sebesar IDR 0,53 Triliun (nilai tertimbang) terutama disebabkan oleh Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus dan surat berharga sebesar IDR 1,39 Triliun (nilai tertimbang).

Sampai dengan posisi bulan Juni 2025 Bank tidak memiliki aset maupun liabilitas yang saling bergantung (*interdependent*).

Penerapan manajemen likuiditas bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi memiliki *awareness* mengenai manajemen risiko likuiditas melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.

LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH
(*NET STABLE FUNDING RATIO*)

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia (konsolidasi)

Bulan Laporan : Juni 2025

2. Kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (CFP), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, satuan kerja kepatuhan dan audit internal yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.

II. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan risiko pasar merupakan proses *top-down* dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Komite Pemantau Risiko di tingkat Komisaris, Direksi melalui *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) dan *Senior Management* yang secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan kembali dan pengkajian seluruh risiko yang terkait.

Risiko *Pasar* dalam *trading book* dikelola melalui struktur limit dan dipantau setiap hari oleh divisi *Market and Liquidity Risk* (MLR), yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku Bunga.

Di sisi lain risiko suku bunga pada *banking book* yang merupakan eksposur yang timbul atas pergerakan suku bunga pasar yang merugikan (*adverse market movement*) terhadap neraca Bank, merupakan bagian yang melekat dari bisnis perbankan. Pengelolaan risiko dengan baik, dapat menjadikan eksposur tersebut sumber tambahan pendapatan yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Namun, eksposur risiko suku bunga berlebihan dapat menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap pendapatan dan modal bank.

Monitoring dari risiko suku bunga pada *banking book* dilakukan secara harian oleh divisi MLR.

Secara umum, pengukuran risiko pasar mencakup risiko nilai tukar dan suku bunga, yang tercatat dalam *trading book* dan *banking book* Danamon. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *market risk capital charge*, *stress testing* dan *sensitivity analysis*. Metode pengukuran yang dipakai mengacu kepada *regulatory requirement* dan standar umum manajemen risiko pasar dalam perbankan.

Portfolio yang Diperhitungkan dalam KPMM

Danamon berkomitmen untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditentukan oleh regulator. Oleh karena itu, setiap bulan Bank menghitung ATMR risiko pasar dengan menggunakan pendekatan standar. Di dalam perhitungan, Bank memperhitungkan dua eksposur, yakni eksposur risiko suku bunga dan eksposur risiko nilai tukar (FX). Eksposur risiko suku bunga, terdiri dari risiko spesifik dan risiko umum, mencakup *debt*, *debt related instruments*, dan *interest rate derivatives* pada *trading book*. Sedangkan eksposur risiko nilai tukar mencakup eksposur risiko yang ada pada *trading book* dan *banking book*.

Antisipasi Risiko Pasar atas Transaksi Valuta Asing

Sebagai antisipasi atas risiko pasar yang dihadapi, manajemen risiko pasar di Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- Bank harus membuat sistem pengelolaan risiko pasar yang sehat dan komprehensif yang terintegrasi erat dengan proses dan sistem pengelolaan risiko sehari-hari.
- Pengelolaan risiko pasar melibatkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko atas semua material/faktor risiko pasar, termasuk juga penilaian atas kecukupan modal yang terkait dengan risiko tersebut. Pada akhirnya, melalui manajemen risiko pasar,

Bank berusaha untuk memastikan bahwa Bank tidak mengambil risiko pasar melebihi kapasitasnya dalam menyerap potensi kerugian.

- Kebijakan dan prosedur disusun dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian sebagai fondasi atau dasar dari suatu sistem manajemen risiko yang kuat.
- Sistem manajemen risiko pasar pada Bank harus setara dengan lingkup, ukuran dan kompleksitas dari aktivitas Bank.
- Sistem pengelolaan risiko pasar harus mencakup semua material/faktor risiko pasar, baik yang bersifat on-balance sheet mau pun off-balance sheet.

JJ. Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

1. Definisi IRRBB

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Yang termasuk dalam eksposur IRRBB adalah tiap instrumen atau posisi yang sensitif terhadap suku bunga namun tidak termasuk dalam *Trading Book/Fair Value to Profit & Loss (FVPL)*. Dalam hal ini, termasuk instrumen atau aset keuangan yang dibukukan sebagai kelompok *Available-for-Sale (AFS)/Fair Value to OCI (FVOCI)* dan sebagai *Held-to-Maturity (HTM)*.

2. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

IRRBB dikelola untuk setiap eksposur dalam mata uang tertentu dengan nilai yang material (utama), yaitu eksposur dalam mata uang tertentu dengan jumlah paling sedikit 5% (lima persen) dari total aset atau liabilitas dalam posisi *Banking Book*. Mata uang utama tersebut harus secara aktif dikelola oleh unit Treasury dan dipantau oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen.

Terkait dengan hal tersebut, Direksi mendelegasikan wewenang kepada *Assets & Liabilities Committee (ALCO)* untuk memonitor dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi, antara lain, risiko suku bunga, termasuk risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRRBB). Oleh karena itu, ALCO harus melakukan pertemuan secara berkala, dengan agenda pembahasan termasuk IRRBB.

Secara umum dalam pengelolaan IRRBB, ALCO didukung oleh Divisi Treasury & Capital Market (TCM) dan Divisi Market & Liquidity Risk (MLR).

TCM berperan aktif dalam mengelola eksposur IRRBB dalam limit dan parameter yang disetujui oleh ALCO, termasuk pengelolaan gap risk, repricing risk, serta risiko lainnya yang terkait dengan IRRBB, serta melakukan lindung nilai (*hedge*) suku bunga apabila diperlukan.

Pengelolaan dilakukan sesuai dengan keputusan serta mandat yang diberikan oleh ALCO sebagai komite manajemen senior yang merupakan badan tertinggi pengelola risiko suku bunga serta pemilik limit IRRBB.

MLR merupakan fungsi independen dalam Bank yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko pasar dan likuiditas. Tanggung jawab MLR dalam kaitannya dengan pengelolaan IRRBB antara lain:

- Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan eksposur risiko sesuai dengan peraturan, metode dan kebijakan terkait IRRBB.
- Mengembangkan dan mengkaji kebijakan, pedoman, metode dan prosedur yang terkait dalam pengelolaan IRRBB.
- Mengkaji limit terkait IRRBB secara berkala untuk memastikan kesesuaian limit.

3. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran yang Digunakan untuk Mengukur Sensitivitas Terhadap IRRBB

Secara internal, Bank mengukur dan memantau eksposur IRRBB melalui metode Δ EVE dan Δ NII secara bulanan.

4. Skenario *Shock* Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank

Sesuai dengan POJK, pengukuran eksposur IRRBB melalui metode Δ EVE dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sebagai berikut:

- *parallel shock up*;
- *parallel shock down*;
- *steeper shock*;
- *flattener shock*;
- *short rates shock up*; dan
- *short rates shock down*.

Sedangkan, pengukuran melalui metode Δ NII dilakukan berdasarkan 2 (dua) skenario sebagai berikut:

- *parallel shock up*;
- *parallel shock down*;

Besarnya *shock* suku bunga yang digunakan Bank dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII mengikuti skenario yang diatur oleh OJK, yaitu sebagai berikut:

(dalam bps)	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

5. Asumsi Pemodelan yang Berbeda dengan Pendekatan Standard

Untuk tujuan pengungkapan IRRBB, Bank menggunakan pendekatan standard sebagaimana diatur dalam SE OJK.

Sebagai pelengkap dalam pengelolaan risiko suku bunga, dalam pengukuran kecukupan modal secara internal (ICAAP), Bank juga melakukan simulasi IRRBB dengan pendekatan standard, dengan menggunakan asumsi perubahan suku bunga secara internal.

Selain itu, untuk perhitungan faktor diskonto, metode yang digunakan Bank adalah metode *simple compounding*, berbeda dengan metode *continuous compounding* yang disarankan dalam SEOJK. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa suku bunga di pasar yang dipakai untuk dijadikan *reference rate* tidak menggunakan metode *continuous compounding* melainkan *simple compounding*.

Apabila akan dilakukan perhitungan menggunakan metode *continuous compounding*, maka perlu dilakukan konversi pada kuotasi nilai pasar *yield curve* yang digunakan menjadi kuotasi berdasarkan metode *continuous compounding*. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan Bank, bila dilakukan konversi menjadi *continuous compounding*, akan menghasilkan nilai faktor diskonto yang sama. Oleh karena itu, Bank tetap menggunakan metode *simple compounding* dalam perhitungan faktor diskonto.

6. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan Perlakuan Akuntansi Terkait

Dalam hal terdapat aktivitas yang menggunakan perlakuan akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) maka aktivitas tersebut diperhitungkan dalam pengukuran IRRBB.

Sampai dengan pelaporan bulan Juni 2025, Perusahaan anak memiliki aktivitas dengan perlakuan akuntansi *hedge accounting* yang telah termasuk dalam cakupan perhitungan IRRBB secara konsolidasi.

7. Asumsi Utama Pemodelan dan Parametrik yang Digunakan dalam Menghitung Δ EVE dan Δ NII

a. Dalam menghitung arus kas dan diskonto pada perhitungan Δ EVE, Bank tidak memasukkan komponen margin komersial dan *spread components* lainnya.

b. Penentuan *repricing maturities* untuk NMD ditentukan berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang cukup.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi *prepayment rate* dari pinjaman dan *early withdrawal rate* untuk deposito berjangka adalah nilai maksimum dari *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* berdasarkan data historis.

Hasil perhitungan *prepayment rate* and *early withdrawal rate* yang dilakukan Bank menghasilkan nilai yang berada di bawah *threshold* minimum yang ditetapkan Bank, sehingga Bank menganggap nilai *prepayment rate* and *early withdrawal rate* tersebut tidak signifikan. Oleh karena itu, pada perhitungan IRRBB periode ini, Bank tidak memasukkan nilai *prepayment rate* dan *early withdrawal rate* tersebut dalam perhitungan Δ EVE maupun Δ NII.

d. Saat ini tidak terdapat asumsi lainnya yang memiliki dampak material terhadap Δ EVE dan Δ NII yang dikeluarkan dari perhitungan.

e. Metode agregasi antar mata uang adalah sebagai berikut:

- Untuk tujuan pengukuran secara konsolidasi, perhitungan dilakukan dengan cara menggabungkan hasil Δ EVE dan Δ NII dari masing-masing entitas berdasarkan kategori skenario suku bunga yang sama dan jenis mata uang yang sama.
- Untuk tujuan pengukuran secara agregasi antar mata uang yang signifikan, perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai maksimum kerugian Δ EVE dan Δ NII yang terburuk dari masing-masing jenis mata uang yang signifikan.

Analisis Kuantitatif

1. Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Juni 2025 dihitung berdasarkan analisa perilaku dari NMD menggunakan data historis yang cukup.
2. Jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD untuk posisi akhir Juni 2025 ditetapkan melalui asumsi internal.

OO. Risiko Likuiditas - Pengungkapan Kualitatif Umum

Tata Kelola Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan proses top-down dalam struktur organisasi Danamon dimulai dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko serta Direksi/Manajemen Senior melalui ALCO yang secara aktif terlibat di dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan dan pengkajian dari seluruh risiko yang ada.

Dalam rangka mengevaluasi pemenuhan likuiditas, ALCO memiliki jangkauan otoritas yang luas yang didelegasikan oleh Direksi untuk mengelola struktur aset dan kewajiban serta strategi pendanaan Danamon. ALCO fokus pada pengelolaan likuiditas dengan tujuan untuk:

- Memahami sumber risiko likuiditas dan mengikutsertakan karakteristik dan risiko dari berbagai macam sumber likuiditas terutama pada saat kondisi stres.
- Mengembangkan pendekatan risiko yang komprehensif untuk memastikan kesesuaian terhadap risk appetite secara keseluruhan.
- Menentukan strategi pendanaan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas termasuk penggabungan beberapa sumber pendanaan.
- Mengembangkan rencana kontinjensi yang efektif.
- Meningkatkan ketahanan terhadap penurunan yang tajam pada risiko likuiditas dan menunjukkan kemampuan Danamon dalam mengatasi kondisi dimana tidak tersedianya satu atau lebih pasar pendanaan dengan memastikan pendanaan dapat digalang melalui berbagai macam sumber pendanaan.

ALCO sebagai komite manajemen senior Danamon berperan sebagai badan tertinggi yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengevaluasi struktur dan tren dari neraca dari sisi likuiditas, risiko suku bunga dan manajemen permodalan. Termasuk di dalamnya adalah penetapan kebijakan dan prosedur, penentuan kerangka limit dan evaluasi strategi pada neraca yang bertujuan untuk menyediakan likuiditas dan modal yang cukup bagi Danamon serta struktur pendanaan yang terdiversifikasi.

Danamon mengelola risiko likuiditas melalui analisa gap likuiditas dan rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dimonitor secara periodik berdasarkan kerangka limit risiko likuiditas.

Proses pemantauan (monitoring) dan pengendalian (controlling) dilakukan melalui mekanisme Limit Risiko Likuiditas. MLR secara independen merupakan salah satu divisi (sebagai second line of defence) yang melakukan pemantauan atas limit terkait Risiko Likuiditas secara harian dengan mempertimbangkan risk appetite dan arah strategi bisnis Danamon.

Strategi Pendanaan

Sebagai bagian dari proses manajemen risiko likuiditas, Danamon menerapkan strategi pendanaan melalui komposisi DPK yang terdiversifikasi pada pendanaan segmen wholesale dan retail. Pengawasan terhadap strategi pendanaan tersebut, salah satunya dipantau melalui pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan atas penyedia dana terbesar yang dipantau secara harian.

Teknik Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam melakukan mitigasi atas risiko likuiditas yang dihadapi, manajemen risiko likuiditas Danamon dilandasi oleh prinsip-prinsip berikut:

- Strategi, kebijakan dan praktek diarahkan untuk mengelola risiko likuiditas sehingga menyediakan likuiditas yang cukup.

- Proses yang kuat harus tersedia untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas.
- Fungsi manajemen risiko yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas harus secara struktural dan fungsional independen dari fungsi pengambilan risiko likuiditas (RTU).
- Harus ada pengawasan aktif dan control, baik untuk eksposur risiko likuiditas saat
- Sumber pendanaan dan tenor harus secara efektif di-diversifikasi untuk meminimalkan konsentrasi dana yang berlebihan.
- Contingency Funding Plan (CFP) yang bersifat komprehensif yang menetapkan strategi untuk mengatasi kesulitan likuiditas dalam situasi krisis harus tersedia dan diuji secara berkala untuk menilai efektivitas dan kelayakan operasional dari strategi tersebut.
- Bank harus menjaga, secara berkelanjutan, cadangan likuiditas berupa aset likuid berkualitas tinggi, yang sesuai dengan toleransi risiko maupun ketentuan dari regulasi.
- Stress test likuiditas Bank harus mencakup kewajiban pada on-dan off-balance sheet.

Stress Test

Stress testing risiko likuiditas bertujuan menilai kapasitas Bank untuk bertahan dalam skenario stress dari berbagai tingkatan severity yang disebabkan kondisi pasar dan/atau kondisi spesifik perusahaan sehingga dapat mengidentifikasi kerentanan Bank atas sumber risiko likuiditas tertentu.

Stress test harus dirancang untuk menilai risiko likuiditas dari portofolio dan strategi pengelolaan likuiditas Bank dalam keadaan yang tidak biasa. Skenario yang digunakan oleh Danamon adalah:

1. General Market Stress/ Systemic Problem

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana kondisi likuiditas di sejumlah lembaga keuangan besar di negara ini terpengaruh. Hal ini mungkin dipicu oleh masalah ekonomi makro dan keuangan atau krisis politik di negara yang menyebabkan nasabah kehilangan kepercayaan dalam sistem perbankan. Situasi sistemik yang timbul dari skenario pasar yang tidak langsung berhubungan dengan Bank (misalnya penurunan tajam dan volatilitas yang tinggi di harga aset, kepanikan pasar, pasar pendanaan jangka pendek yang mendadak kering, kesulitan ekonomi keuangan).

2. Bank-Specific Stress/Name Problem

Tujuan dari skenario ini adalah untuk mengilustrasikan situasi dimana stres likuiditas timbul karena bank itu sendiri mengalami masalah, baik secara nyata atau persepsi. Masalah-masalah ini meliputi kualitas aset yang memburuk, kasus fraud yang besar, kerugian trading yang besar dan rumor atas kredibilitas bank atau penurunan peringkat kredit, kerugian besar akibat dari risiko pasar/kredit/operasional; dimana hal tersebut dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap Bank, penarikan besar-besaran, dan penurunan likuiditas.

Contingency Funding Plan

Suatu peristiwa stress/krisis likuiditas merupakan situasi darurat yang memiliki potensi untuk mempengaruhi posisi likuiditas bank secara material. Untuk menghadapi krisis likuiditas, Danamon telah memiliki Contingency Funding Plan (CFP) yang secara formal menetapkan strategi untuk menghadapi krisis likuiditas dan prosedur untuk menutup defisit arus kas dalam situasi darurat. CFP

harus secara komprehensif menjelaskan strategi manajemen kontingensi, prosedur eskalasi dan tanggung jawab dalam menangani peristiwa stres likuiditas.

Pengukuran Risiko Likuiditas

Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dikelompokkan menjadi pengukuran yang bersifat regulasi (regulatory) dan yang bersifat internal (non-regulatory). Untuk pengukuran risiko likuiditas yang bersifat regulasi, Bank secara internal menerapkan ambang batas (threshold) tambahan dari tingkat yang telah ditetapkan oleh regulasi, dengan ambang batas yang bersifat lebih konservatif dari yang diterapkan oleh regulasi.

Beberapa pengukuran yang digunakan Danamon antara lain:

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank mempertahankan tingkat kecukupan aset yang unencumbered dan berkualitas tinggi yang dapat dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rentang waktu 30 hari kalender di bawah skenario stres likuiditas dengan parameter yang telah ditentukan oleh pengawas. Secara minimum, stok aset likuid bank dapat memungkinkan bank untuk tetap mempertahankan kegiatan operasionalnya sampai 30 hari selama skenario stress, yang selama dalam waktu tersebut diasumsikan tindakan pemulihan yang tepat dapat diambil oleh manajemen dan/atau regulator.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur ketahanan Bank melalui profil pendanaan yang stabil sesuai dengan komposisi neraca dan aktivitas off-balance sheet.

Maximum Cumulative Outflow (MCO)

Pengukuran MCO memperkirakan profil likuiditas dari Bank berdasarkan skenario yang telah didefinisikan dengan rentang waktu survival tertentu dan asumsi yang telah dikalibrasi.

Untuk menilai kecukupan likuiditas, profil likuiditas perlu diestimasi menurut pengelompokan tenor tertentu secara kumulatif. Untuk tetap dapat bersifat solvent, bank perlu memastikan bahwa arus kas positif tetap dapat dipertahankan di setiap maturity bucket atau kas yang cukup dapat dihasilkan dari sumber pendanaan untuk memenuhi kebutuhan dana setiap harinya.

Skenario disusun untuk mengatur kondisi serta tingkat keparahan dari pasar dan kondisi spesifik bank yang menjadi dasar/basis atas profil arus kas yang diproyeksikan untuk penilaian kecukupan likuiditas. Skenario yang digunakan untuk pengelolaan risiko likuiditas mencakup:

- Baseline atau Business as Usual (BAU)
- General Market Stress Test atau Systemic Problem
- Bank Specific Crisis atau Name Problem

Large Fund Provider (LFP)

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sebagai bagian dari strategi pendanaan, Danamon melakukan pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan terhadap penyedia dana terbesar atau *large fund provider* (LFP). Pengawasan ini secara umum bertujuan untuk membatasi ketergantungan terhadap penyedia dana tertentu yang dapat menimbulkan masalah pada posisi likuiditas Danamon apabila terjadi penarikan dana dalam jumlah besar.